

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹ Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan standar nasional pendidikan.²

Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut: (1) Sub kompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, misalnya memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah dan memahami hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait. (2) Sub kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan, misalnya menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan bidang studi secara profesional dalam konteks global.³

¹ Rita Mariyana. “Kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk anak usia dini” Jurnal ilmu pendidikan hal 3

² Zulfikar Ali Buto, “Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di Aceh”, MIQOT, vol XI.nomor 2 Banda Aceh, 2016.

³ As’adut Tabi’in.(2016).”Kompetensi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada MTs N Pekan Heran Indragri Hulu”Jurnal Al- Thoriqoh vol. 1, No. 2 hal 161

Untuk menjadi seorang guru perlu perhatian serius dalam mengembangkan kompetensi yang harus dimilikinya, karena guru tersebut yang akan menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam sebuah pembelajaran dikelas baik daring (dalam jaringan) atau tatap muka, guru menjadi model utama bagi peserta didik, mulai dari gaya bicaranya maupun gaya pakaiannya tentu menjadi sorotan dan perhatian peserta didik. Dalam kompetensi guru yang ada empat, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Guru memegang peran penting dalam proses belajar mengajar, dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan.⁴ Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.⁵ Dalam proses belajar mengajar keprofesionalan guru yang selalu menentukan keberhasilan di kelas maupun di luar kelas. Guru harus mampu menguasai kelas dan materi dalam proses pembelajaran berlangsung, di samping itu juga harus siap secara batin dan lahirnya.

Karena dalam suatu kelas karakteristik peserta didik itu selalu bermacam-macam. Ada beberapa faktor yang menjadi masalah oleh guru dalam mengemban profesinya sebagai pendidik. Faktor yang pertama

⁴ Dapertemen Agama, "*Metodologi pendidikan agama islam*,"(Jakarta; Direktorat jendral kelembagaan agama islam,2004), hal 1

⁵ Failasuf fadli. "*Menjadi Guru Profesional*", (Yogyakarta; CV. Pustaka Ilmu Group. 2014), hal .66

adalah faktor kesehatan baik rohani maupun jasmaninya, saat guru dirumah masih saja berpikiran peserta didiknya yang nakal, bodoh dan lain sebagainya. Kedua, faktor ekonomi, jika seorang memiliki ekonomi yang cukup maka hidup atau pekerjaan akan nyaman, aman dan merasa bertanggung jawab, berbeda halnya guru yang masih bermasalah dengan ekonominya, gaji tidak mencukupi kebutuhan, bekerjapun akan tidak nyaman dan selalu berpikiran tentang rumah tangganya sehingga dalam mengajar mengemban tanggung jawab seorang guru terbengkelai oleh masalah rumah tangga.

Ketiga, faktor sosial guru di masyarakat, sekarang masyarakat menilai orang dilihat dari uang dan kedudukan yang tinggi, guru saat ini termasuk kelompok yang bergajian kecil, hanya penjual ilmu yang menjajakan dagangannya kemanapun ia membutuhkan uang sehingga guru hilang rasa kehormatannya dan kewibawaanya dalam masyarakat.⁶

Guru merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran, namun guru bukanlah sumber belajar satu-satunya, disini guru hanya sebagai fasilitator penyelenggara pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga guru di harapkan mampu memainkan perannya dalam mengembangkan pengalaman belajar peserta didik tersebut.⁷ Sehingga guru dalam kelas akan selalu diingat oleh peserta didik karena keprofesionalanya dalam menyikapi peserta didik dalam pembelajaran.

⁶ Piet A Sahertian. "*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*", (Rineka Cipta) hal 152-153

⁷ Novan Ardy Wiyani. "*Desain Pembelajaran Pendidikan*". 2014.(Yogyakarta; Ar RUZZ media) hal 162

Masyarakat dari unsur terendah sampai masyarakat yang paling maju mengakui peran guru sebagai garden terdepan dalam membentuk watak calon anggota masyarakat yang baik. Karakter anak akan terbentuk dengan bimbingan guru yang punya kompetensi sesuai dengan studinya.

Apalagi yang berkecimpung dalam dunia Pendidikan Agama Islam, pasti sangat mengedepankan ajaran-ajaran para nabi dan rosulnya sebagai panutan utama. Maka dapat dikatakan seorang guru yang berpendidikan agama belum tentu sanggup mengemban amanah dalam pendidikan lainnya, sehingga butuh profesi yang sejalan dengan bakat pendidikan si guru tersebut. Maka dalam mengembangkan rasa tanggung jawab dalam mengajar guru perlu punya jiwa leadership dalam kelas.⁸

Di negara-negara maju seperti Jepang, Amerika dan negara maju lainnya mungkin posisi guru sudah digantikan dengan robot yang membawakan materi dan mengisi pembelajaran di depan kelas sesuai apa yang diinginkan, namun itu semua menghilangkan suasana yang nyaman dan indah dipandang disaat seorang pendidik bertatap muka dengan peserta didik secara langsung. Peserta didik akan merasa selalu diawasi dan terdidik dengan adanya pengayoaman dan pelayanan guru secara langsung. Tugas guru selain mendidik juga mempunyai tugas porsi terbesar dari profesi keguruan ini pda garis besarnya meliputi empat pokok yaitu;

⁸ Uhar Suharsaputra. "*Kepimpinan Inovasi Pendidikan*."(Bandung: PT Refika Aditama, (2016) hal 366.

- a. Menguasai bahan pengajaran,
- b. Merencanakan program belajar mengajar,
- c. Melaksanakan, memimpin dan mengelola proses belajar mengajar, serta,
- d. Menilai kegiatan belajar mengajar.⁹

Selain empat pokok yang telah disebutkan diatas, guru juga harus memiliki ketrampilan dasar dalam mendidik, antara lain:

- a. Ketrampilan Membuka Pelajaran
- b. Ketrampilan Bertanya
- c. Ketrampilan Memberi Penguatan
- d. Ketrampilan Mengadakan Variasi
- e. Ketrampilan menjelaskan
- f. Ketrampilan membimbing.¹⁰

Sebagai pendidik harus luas pengetahuanya dalam penguasaan pembelajaran, tidak hanya ceramah dan pidato belaka, namun harus kreatif membuat suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Seorang pendidik harus kreatif tidak hanya banayak teori yang mampu untuk cerita saja tapi juga harus aplikatif dan mmpu memberikan tauldan yang baik bagi peserta didiknya. Mendorong guru untuk kreatif sehingga

⁹Dapertemen agama, “*Metodologi pendidikan agama islam*”,(Jakarta; Direktorat jendral kelembagaan agama islam,2004), hal 3

¹⁰ Evis karwati dan Doni J.P. “*Menejemen Kelas*”.(Bandung; Alfabeta,2014) hal 80

menjadi guru yang kreatif adalah tuntutan profesionalisme.¹¹ Sehingga instrument-instrumen dalam menoptimalkan tugas dan peran guru harus berdasarkan nilai-nilai religi dan kearifan lokal yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya secara optimal.

Dikatakan proses pembelajaran berhasil secara optimal bilamana mencapai 76% s.d 99 bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.¹² Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pembelajarannya dengan baik dan sistematis. Namun keberhasilan yang diharapkan kegagalan yang ditemuinya, maka itu pasti ada faktor penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan yang nyata didapatkan juga ada faktor pendukungnya. Faktor-faktor tersebut adalah tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran dan evaluasi.¹³

Dari berbagai teori diatas dapat dikatakan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai jiwa keprofesionalan dalam bidangnya untuk menunjang keberhasilannya dimasa depan. Karena guru selain sebagai mentor dalam proses pembelajaran juga sebagai faktor utama dalam pembentukan kaarakter peserta didik, maka harus mempunyai kompetensi pendidikan yang baik, salah satunya kompetensi

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nurudin Mohamad. "*Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*".(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016) hal 156

¹² Saiful Bahri dan Aswan Zein. "*Strategi Belajar Mengajar*".(Jakarta: PT. Rineka Cipta) hal 121

¹³ *Ibid.*hal 123.

profesional. Sehingga guru mampu memahami serta memperbaiki karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Agama Islam.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat dalam buku karyanya Jaenullah dan Suyitno disebutkan guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.¹⁴ Sebenarnya tugas mendidik anak bukanlah tugas seorang guru melainkan orang tua, karena orang tua menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya, guru hanya orang tua di sekolah. Sedangkan dalam paradigma jawa guru disebutkan dari kata “gu” dan “ru” yang mengambil dari kata digugu dan ditiru.¹⁵

Dalam adat jawa masih mengemban karakteristik yang bagus apalagi dengan seorang guru yang menuntunnya ke jalan yang terang dan bermakna. Arti dari kata “digugu” adalah seorang guru harus mampu mencerminkan watak kewibawaanya yang memiliki beragam ilmu sehingga dirinya selalu dipercaya oleh orang lain. sedangkan kata “ditiru” bermakna menjadi tauladan, guru bukan hanya yang banyak ilmunya namun juga harus memiliki banyak karateristik yang baik

¹⁴ Jaenullah dan Suyitno. “*Kompetensi Guru PAI*”.(Palembang;Neofikri Offset, 2016) hal 25

¹⁵ *Ibid hal. 26*

sehingga mampu menjadi tauladan oleh peserta didiknya dan guru yang lain.¹⁶

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan syari'at-syari'at agama islam, dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹⁷ Berbeda lagi makna pendidikan islam,¹⁸ orang sering membincangkan pendidikan islam dengan pendidikan agama islam itu sama, padahal substansinya berbeda.

Menurut Muhaimin dalam bukunya Jaenullah dan Suyitno membedakan antara pendidikan agama islam dengan pendidikan islam. Pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang mendidikan agama islam karena didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan agama islam. Sedangkan pendidikan agama islam adalah system pendidikan yang islami yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan.¹⁹

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama islam kepada peserta

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Muhaimin. "Paradigma Pendidikan Islam" (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 76

¹⁸ Jaenullah dan suyitno. *Op.cit.* hal 41

¹⁹ *Ibid.*

didik dan masyarakat.²⁰ Sehingga guru Pendidikan Agama Islam tidak boleh lari dari permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik maupun masyarakat. Jiwa keislaman dalam diri seorang guru mengemban tanggung jawab terhadap suatu hal di lingkungannya.

Dapat dikatakan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengemban satu tanggung jawab mengajarkan agama islam pada peserta didik dan masyarakatnya namun juga memberikan suri tauladan dalam berperilaku sopan, santun, ramah, dan anti kekerasan.

3. Pengembangan guru profesional

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini pada jalur formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan atas.²¹ Untuk menjadi seorang guru yang profesional harus mampu memiliki kompetensi-kompetensi guru yang disebutkan dalam kompetensi pendidikan nasional. Dalam hal ini kompetensi professional menjadi karakteristik seorang guru. Sedangkan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan keahlian khusus, terdidik, dan terlatih dalam bidang keguruan secara baik, sehingga ia mampu untuk

²⁰ M. Saekan Muchith.(2016).”Guru PAI yang professional”.Jurnal qualityvol.4,No.2 hal 225.

²¹ *Ibid* hal 222.

melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan dan pengalaman yang maksimal dibidangnya.²²

Dalam pendidikan menengah guru tidak mampu mengemban semua mata pelajaran yang ada. Guru Pendidikan Agama Islam harus profesional dalam pembelajarannya, melihat materi dan keadaan siswanya yang bermacam-macam karakter. Memotivasi peserta didik untuk tetap semangat dalam proses belajar adalah cara untuk mendorong mental belajar peserta didik. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.²³

Melihat peserta didik zaman sekarang keinginan belajar agama semakin merendah dengan adanya berbagai alasan dari peserta didiknya sendiri, apalagi saat ini pembelajaran melalui metode daring sangat berdampak pada keilmuan agamanya peserta didik. Disisi lain tempat mengaji ditutup sekolah dirumahkan peserta didik hanya merasa kebosanan dalam belajar, sehingga mencari hiburan dengan menonton video-video di gadgetnya atau bermain game online. Ketika seorang guru melihat keadaan peserta didik seperti itu, maka perlu diambil langkah-

²² Muh Idris. "Standar Kompetensi Guru Profesional" *Jurnal standar kompetensi guru professional* hal 43.

²³ As'adut Tabi'in. (2016) "Kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu" *Jurnal Athoriqoh* vol.1, No. 2. hal 158.

langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi peserta didik tersebut.²⁴ Guru selain mendidik juga harus bisa menjadi motivator dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.²⁵

Banyak kegiatan-kegiatan positif keagamaan yang dapat membangun motivasi belajar peserta didik, misal dengan Belajar Tulis Al- Qur'an (BTQ), bersholawat, rebana, hadroh atau kegiatan lainnya. Disinilah keprofesionalan guru terlihat dalam memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yang dibaca oleh penulis bertujuan untuk acuan dan referensi sehingga punya perbandingan dan gambaran hasil penelitian penulis dengan orang lain, berikut ini hasil penelitian terdahulu yang telah dibaca oleh penulis yang ada saut pautnya dengan penelitian ini;

1. Skripsi "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP dan MTs Lingkup Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun 2018" oleh Anwar Hidayat Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2018.

Penelitian tersebut memfokuskan pada permasalahan keadaan kompetensi guru di SMP dan MTs se-kecamatan Dukun Kabupaten Magelang, upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru

²⁴ Syaiful, B.D dan Azwan, Z."Strategi Belajar Mengajar." (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2002) hal 43

²⁵ Sardiman. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar".(Jakarta:Rajawali Press,2016) hal 145.

Pendidikan Agama Islam, faktor yang melatarbelakangi lemahnya kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP dan MTs se-Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dukun, MTs Muhamadiyah Dukun dan MTs Aswaja sudah menguasai kompetensi pedagogik terbukti dengan sebagian besar sudah memenuhi KKM yang ditentukan.²⁶

Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karanggayam pada tahun ajaran 2021/2022.

2. Skripsi “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Erogemiwang Tahun Pelajaran 2018/2019” oleh Siti Luthfi Fadilah mahasiswi IAINU Kebumen angkatan tahun 2019.

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, adapun, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Fokus penelitian untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Erogemiwang Kecamatan

²⁶ Anwar Hidayat, *”Implenetasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP dan MTs Lingkup Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang tahun 2018”*

Karangasambung Kabupaten Kebumen dan meningkatkan kualitas lulusan SD tersebut untuk ke jenjang yang lebih tinggi.

Penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Erogemiwng tahun ajaran 2018/2019 sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai standar kompetensi.²⁷

Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karanggayam pada tahun ajaran 2021/2022.

3. Skripsi “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Negeri 2 Karanggayam Tahun Ajaran 2012/2013.” Oleh Slamet Mahasiswa STAINU Kebumen Angkatan Tahun 2012.

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti fokus pada standar utama penilaian dan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karanggayam Kabupaten Kebumen.

Peneliti menyimpulkan bahwa standar prioritas kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karanggayam adalah mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, dialogis dan hasil belajar yang tinggi serta secara kepribadian dapat menjadi

²⁷ Siti Luthfi Fadhilah, “*Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri Erogemiwang tahun 2018/2019*”.

suritauladan bagi peserta didik dan guru yang lain.kompetensi pedagogic di SMP Negeri 2 Karanggayam secara umum sudah mencapai standar prioritas, sedangkan upaya yan dilakukan kpala sekolah adalah mengikutsertakan guru-guru Pendidikan Agama Islam kegiatan-kegiatan lain seperti workshop, seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam serta mengupayakan sertifikassi guru mata pelajaran.²⁸

Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karanggayam pada tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu tentang peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi yang membedakan ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, ketigA penelitian lebih memfokuskan yang ke peningkatan profesionalitas pendidik. Dari asumsi tersebut maka penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya dan lebih bersifat mengembangkan hasil penelitian sebelumnya.

²⁸ Slamet, "*Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 2 Karanggayam tahun ajaran 2012/2013*"

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karanggayam dan peran kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.